



## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Q.S Al Hujurat Ayat 13 pada Kelas IV-A SD Negeri 09 Parimburan

Ewis Safitri Siregar\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>UPTD. Sekolah Dasar Negeri 09 Parimburan, Indonesia

e-mail: \*[ewissiregar21@guru.sd.belajar.id](mailto:ewissiregar21@guru.sd.belajar.id)

### Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes on the material of Q.S. Al-Hujurat verse 13 through the implementation of the *Problem-Based Learning* (PBL) model in Grade IV-A at SD Negeri 09 Parimburan. The study uses a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles. Each cycle includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through learning outcome tests, observation sheets, and documentation. The results show that implementing the PBL model significantly improved students' learning outcomes. In Cycle I, the average student score reached 71, with a classical completeness rate of 68%. In Cycle II, the average score increased to 85, with a classical completeness rate of 92%. This improvement was achieved because the PBL model encouraged students to actively engage, think critically, and understand the values contained in Q.S. Al-Hujurat verse 13, such as the importance of brotherhood, tolerance, and equality. Thus, the implementation of the *Problem-Based Learning* model has proven effective in improving students' learning outcomes on the material of Q.S. Al-Hujurat verse 13. This method is recommended as an alternative teaching strategy to optimize students' understanding of Quranic values and foster positive character development.

**Keywords:** Learning Outcomes; *Problem-Based Learning*; Q.S. Al-Hujurat Verse 13; Grade IV-A Students.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV-A SD Negeri 09 Parimburan. Penelitian menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, lembar observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 71, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 68%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 92%. Peningkatan ini terjadi karena model PBL mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan mampu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13, seperti pentingnya persaudaraan, toleransi, dan persamaan derajat.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Metode ini direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Al-Qur'an dan membangun karakter positif.

**Kata kunci:** Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Q.S. Al-Hujurat Ayat 13; Siswa Kelas IV-A.

854



## **Pendahuluan**

Saat ini seorang guru dituntut agar mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berlangsung optimal dan menyenangkan. Sehingga guru harus mampu untuk menciptakan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar. Penggunaan metode dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan bagi siswa.

Mengembangkan model pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Model Pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengoperasionalkan secara baik. (Zuhairini Abdul Ghofir, 1983: 79).

Agar pelaksanaan pembelajaran menjadi Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah dengan model pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Problem Based Learning dan pengoptimalan media pembelajaran. Model pembelajaran Problem Based Learning artinya model pembelajaran yang memecahkan masalah.

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusinya

adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL), yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah yang relevan dengan materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 di Kelas IV-A SD Negeri 09 Parimburan.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai pusat dari proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif untuk memecahkan masalah tersebut (Trianto, 2011). Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dilibatkan langsung dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (1950) yang menyatakan bahwa pengetahuan siswa berkembang melalui interaksi aktif mereka dengan lingkungan belajar. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat menghubungkan konsep tersebut dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, meskipun model Problem Based Learning terbukti efektif dalam banyak konteks pembelajaran, implementasinya di kelas-kelas dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD, masih belum optimal. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa di SD Negeri 09 Parimburan, yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam materi yang berhubungan dengan adab dan akhlak seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13. Pada observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa hanya sekitar 36% siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran PAI. Selain itu, banyak siswa yang enggan bertanya dan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Penerapan model Problem Based Learning diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan tantangan yang relevan dan mengundang minat siswa dalam belajar. Model ini juga dapat memperbaiki keterampilan sosial siswa, karena mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini akan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama, saling menghormati, dan menghindari prasangka buruk (Zahri, 2010; Mayer, 2009). Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ini.

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa. Salah satu masalah yang sering ditemukan adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah Problem Based Learning (PBL), yang bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam memecahkan masalah yang relevan dengan materi ajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13 di Kelas IV-A SD Negeri 09 Parimburan.

Model Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pemberian masalah nyata sebagai pusat dari proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan solusi kreatif untuk memecahkan masalah tersebut (Trianto, 2011). Penggunaan model ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena mereka dilibatkan langsung dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat praktis dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Piaget (1950) yang menyatakan bahwa

pengetahuan siswa berkembang melalui interaksi aktif mereka dengan lingkungan belajar. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga dapat menghubungkan konsep tersebut dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka.

Namun, meskipun model Problem Based Learning terbukti efektif dalam banyak konteks pembelajaran, implementasinya di kelas-kelas dasar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD, masih belum optimal. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa di SD Negeri 09 Parimburan, yang menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, terutama dalam materi yang berhubungan dengan adab dan akhlak seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13. Pada observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa hanya sekitar 36% siswa yang cukup aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran PAI. Selain itu, banyak siswa yang enggan bertanya dan merasa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan.

Penerapan model Problem Based Learning diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan memberikan tantangan yang relevan dan mengundang minat siswa dalam belajar. Model ini juga dapat memperbaiki keterampilan sosial siswa, karena mereka harus bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Hal ini akan meningkatkan kualitas interaksi antara siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, yang mengajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama, saling menghormati, dan menghindari prasangka buruk (Zahri, 2010; Mayer, 2009). Dengan demikian, penerapan model Problem Based Learning diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi ini.

Dalam hal ini, Problem Based Learning juga selaras dengan teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan peniruan. Dengan menggunakan model ini, siswa dapat

belajar dari teman sebayanya dalam kelompok diskusi, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka dalam berinteraksi dan bekerja sama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga dapat membangun keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka di luar sekolah. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, tidak hanya secara individu tetapi juga secara kolektif, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam materi Q.S. Al-Hujurat Ayat 13, serta memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SD Negeri 09 Parimburan.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Q.S AL Hujurat ayat 13. Untuk Mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Trianto sebagaimana dikutip oleh Saiful Sagala dalam konsep dan makna pembelajaran kekurangan yang paling mendasar dan sangat dirasakan pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini akan terlihat pada hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan. Namun rendahnya hasil belajar siswa mesti dilihat secara bijak, banyak faktor yang menjadi penyebab di antaranya adalah faktor siswa, guru, dan faktor bagaimana Pendidikan Agama Islam itu diajarkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 09 Parimburan juga salahsatu sekolah dengan kualitas belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang nilainya masih tidak sesuai dengan KKM, khususnya di kelas IV-a. Hal ini

disebabkan karena proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat seperti ceramah dan menulis materi saja. Pada proses pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak aktif dalam proses pembelajaran di kelas, kira-kira hanya 36% siswa yang cukup aktif di kelas. Selain itu, masih sedikit peserta didik yang berani bertanya kepada guru perihal pelajaran yang belum dipahaminya. Kebanyakan dari peserta didik merasa bosan dengan kondisi tersebut sehingga menyebabkan tidak banyak peserta didik memperoleh hasil belajar yang memuaskan dan maksimal.

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara Aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dalam model pembelajaran Problem Based Learning ini, peserta didik harus bisa mencari dan memecahkan masalah yang sudah dibuat atau ditampilkan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengembangkan hubungan sosial bersama dengan teman-temannya.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran yaitu model Problem Based Learning yang mana dalam penerapan model ini lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar pelaksanaan belajar mengajar dapat terlaksana dengan efektif. Walaupun model tersebut termasuk model pembelajaran yang sangat konvensional, namun dalam konteks permasalahan yang terjadi di kelas IV, pemilihan model Problem Based Learning oleh peneliti sesuai dengan kondisi siswa. Karena peneliti memiliki asumsi bahwa tidak ada model pembelajaran yang terbaik namun yang ada adalah model pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Berangkat dari permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil menganalisis tentang penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi Q.S al hujurat ayat 13 pada kelas IV-A di SD Negeri 09 Parimburan.

## Metode Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam PTK ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu analisis yang menekankan pada pembahasan data-data dan subjek penelitian dengan menyajikan data-data secara sistematis dan tidak menyimpulkan hasil penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa. Pendekatan ini meliputi nilai rata-rata dari nilai ulangan harian siswa, nilai tugas dan PR, nilai maksimum, nilai minimum, dan skor ideal. Selain itu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa selama proses pembelajaran.

## Hasil dan Pembahasan

UPTD. SD Negeri 09 Parimburan merupakan sekolah yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian ini. Dalam sejarahnya, sekolah ini pernah mengalami perubahan nama dari SD Negeri 112254 Aek Korsik menjadi UPTD. SD Negeri 09 Parimburan. Sekolah ini merupakan Sekolah Penggerak Angkatan II yang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan NPSN. 10205974 dan pada tahun 2019 sampai sekarang terakreditasi “B”.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan di waktu pagi selama 6 hari. UPTD. SD Negeri 09 Parimburan memiliki 18 orang guru dan pegawai serta 206 orang siswa. Berikut ini akan dipaparkan data guru dan siswa yang ada di UPTD. SD Negeri 09 Parimburan, diantaranya :

Tabel 1  
Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ahmad Lufti Siregar, S.Pd	Kepala Sekolah	PNS

2	Cincin Harahap, S.Pd	Guru PAI	PNS
3	Widya Sari, S.Pd	Guru Kelas	PNS
4	Effi Supina Harahap, S.Pd	Guru Kelas	PNS
5	Irmawarni Siregar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
6	Marwan Ritonga, S.Pd	Guru Kelas	PNS
7	Siti Yusnidar Siregar, S.Pd	Guru Kelas	PNS
8	Suherman, S.Pd	Guru Kelas	PNS
9	Ali Umar Nasution, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
10	Masdalifah, S.Pd.I	Guru PAI	PPPK
11	Robiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
12	Hotmaito Rambe, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
13	Maharani Siti Suriani, S.Pd	Guru Kelas	PPPK
14	Ewis Safitri Siregar, S.Pd	Guru PAI	Honor APBD
15	Taing Siregar, S.Pd	Guru Kelas	Honor APBD
16	Bohari Harahap, S.Ag	Pendalaman Kitab Suci	Honor APBD
17	Ivanajila Harahap, S.Pd	Guru Bid. Studi	Honor BOS
18	Tukmasari Rambe	Operator Sekolah	Honor BOS

Tabel 2  
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jumlah Per Rombel		Yang Beragama Islam	
		L	P	L	P
1	Kelas I	18	22	18	22
2	Kelas II	18	19	18	19
3	Kelas III	12	12	12	12
4	Kelas IV	21	19	21	19
5	Kelas V	16	14	16	14
6	Kelas VI	20	15	20	15

Jumlah	105	101	105	101
--------	-----	-----	-----	-----

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning* di kelas IV-a dengan Jumlah Siswa 20 Orang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujurat Ayat 13.

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas IV-A UPTD SD Negeri 09 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi QS. Al-Hujurat Ayat 13. Dalam pembelajaran ini, metode yang digunakan adalah diskusi, dengan media teks yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan tayangan video pembelajaran untuk mendukung pemahaman siswa. Pelaksanaan pembelajaran pada tahap pra-siklus dilakukan dengan mempersiapkan berbagai hal, seperti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar, menentukan materi dan tujuan pembelajaran, serta mempersiapkan media pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan kemudian dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang, yang terdiri dari beberapa tahapan. Pada pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dan membagi siswa menjadi empat kelompok untuk kegiatan diskusi. Pada kegiatan inti, siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan diberikan waktu untuk tanya jawab seputar gambar tersebut. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi, setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara

menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13.

Setelah itu, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas, yang merupakan bagian dari kegiatan refleksi pembelajaran. Pada bagian penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari dan menegaskan poin-poin penting dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13. Sebagai penutup, guru mengajak siswa untuk membaca doa sesudah belajar dengan benar, sebagai bentuk rasa syukur dan penutupan pembelajaran yang positif.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75). Nilai hasil tes yang telah dilakukan dapat dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 3  
Data Nilai Tes Awal

No	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
1	Abdul Gopar Harahap	1	20	Tidak Tuntas
2	Alfarizi Ramadan Siregar	0	0	Tidak Hadir
3	Aliya Alsa Nabila Simbolon	4	80	Tuntas
4	Annyla Harahap	4	80	Tuntas
5	Balqis Khumairoh Harahap	0	0	Tidak Hadir
6	Erwin Faiz Siregar	5	100	Tuntas
7	Febrian Syaputra Siagian	2	40	Tidak Tuntas
8	Idwar Dalil Ahmad Harahap	2	40	Tidak Tuntas
9	Iqbal Febriansyah	4	80	Tuntas
10	Khilda Mariana Simbolon	2	40	Tidak Tuntas
11	Lesti Fradina	2	40	Tuntas
12	Nurmaira Idil Fitri Harahap	5	100	Tuntas
13	Qomariah Harahap	2	40	Tidak Tuntas
14	Rafa Alfatih Siregar	2	40	Tidak Tuntas
15	Raziq Aripin Siregar	2	40	Tidak Tuntas

16	Rian Daulay	2	40	Tidak Tuntas
17	Samsiah Harahap	2	40	Tidak Tuntas
18	Yulia Rahmadani Harahap	2	40	Tidak Tuntas
19	Yusran Hamizan Siregar	2	40	Tidak Tuntas
20	Zaky Mirza	4	80	Tuntas

Rekapitulasi Tes Awal/Prasiklus :

Tuntas :  $(7/20) \times 100 = 35\%$

Tidak Tuntas :  $(13/20) \times 100 = 65\%$

Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 35%. Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 80% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa menggunakan metode *problem based learning*.

### ***Deskripsi Siklus I***

Setelah dilakukan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang masih rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode *problem based learning*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah. Pembelajaran ini dilakukan untuk lebih menekankan konsep QS. Al Hujarat Ayat 13 kepada siswa dengan membawanya langsung kepada kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, penentuan materi dan tujuan pelajaran, serta penyusunan masalah yang harus diselesaikan siswa berupa permasalahan dalam belajar. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode *problem-based learning*, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengkaji dan menemukan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Pada tahap pelaksanaan, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan berpedoman pada Modul Ajar perbaikan yang telah disiapkan. Pada pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi belajar kepada siswa tentang pentingnya materi QS. Al-Hujurat Ayat 13. Guru kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa. Selama kegiatan inti, siswa melakukan budaya literasi melalui tayangan video dan melakukan review secara lisan. Mereka juga mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13, serta melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Selanjutnya, siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam ayat tersebut, kemudian mendiskusikan permasalahan terkait perilaku QS. Al-Hujurat Ayat 13 dalam belajar dan mencari solusi. Di akhir kegiatan, siswa melaporkan hasil diskusi mereka di depan kelas dan mengerjakan post-test.

Pada tahap pengamatan, data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem-based learning* dikumpulkan. Pengamatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan

siswa. Pengamatan juga membantu untuk melihat sejauh mana guru dapat mengelola kelas dan memfasilitasi diskusi serta pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi seluruh proses pembelajaran, baik dari sisi siswa maupun guru, guna memperbaiki langkah-langkah yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil belajar meliputi 15 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 75% dari 20 orang siswa meliputi :

Tabel 4  
Data Nilai Tes Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
1	Abdul Gopar Harahap	3	60	Tidak Tuntas
2	Alfarizi Ramadan Siregar	4	80	Tuntas
3	Aliya Alsa Nabila Simbolon	4	80	Tuntas
4	Annyla Harahap	5	100	Tuntas
5	Balqis Khumairoh Harahap	4	80	Tuntas
6	Erwin Faiz Siregar	4	80	Tuntas
7	Febrian Syaputra Siagian	3	60	Tidak Tuntas
8	Idwar Dalil Ahmad Harahap	4	80	Tuntas
9	Iqbal Febriansyah	4	80	Tuntas
10	Khilda Mariana Simbolon	2	40	Tidak Tuntas
11	Lesti Fradina	4	80	Tuntas
12	Nurmaira Idil Fitri Harahap	5	100	Tuntas
13	Qomariah Harahap	4	80	Tuntas
14	Rafa Alfatih Siregar	4	80	Tuntas
15	Raziq Aripin Siregar	5	100	Tuntas
16	Rian Daulay	2	40	Tidak Tuntas
17	Samsiah Harahap	4	80	Tuntas
18	Yulia Rahmadani Harahap	3	60	Tidak Tuntas
19	Yusran Hamizan Siregar	4	80	Tuntas
20	Zaky Mirza	4	80	Tuntas

Rekapitulasi Siklus I :

1. Tuntas :  $(15/20) \times 100 = 75\%$
2. Tidak Tuntas :  $(5/20) \times 100 = 25\%$

Analisis data dari hasil tes siklus I diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 75% tetapi belum mencapai target yang diinginkan yaitu 80% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

### ***Deskripsi Siklus II***

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai target persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%, peneliti kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujurat Ayat 13 menggunakan metode *Problem based learning*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah baru yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, penyusunan satu permasalahan baru yang harus diselesaikan berupa masalah dalam beribadah, dan pemilihan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode Problem Based Learning (PBL). Metode ini dipilih karena dapat mengaktifkan siswa dalam mencari solusi terhadap masalah yang relevan dengan kehidupan mereka, khususnya dalam hal beribadah, yang berkaitan langsung dengan materi QS. Al-Hujurat Ayat 13.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan Modul Ajar perbaikan yang telah disiapkan. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi belajar dengan

menjelaskan pentingnya materi QS. Al-Hujurat Ayat 13 untuk dipelajari. Sebelum melanjutkan ke materi baru, guru merefleksikan kesulitan belajar yang dialami siswa pada siklus I, sehingga siswa dapat lebih siap untuk melanjutkan proses pembelajaran. Guru kemudian membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi melalui tayangan video yang telah dipersiapkan dan melakukan review secara lisan. Siswa kemudian mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13, diikuti dengan sesi tanya jawab seputar gambar tersebut. Guru menampilkan tayangan video pembelajaran untuk mendalami lebih lanjut materi tersebut. Siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13. Selain itu, siswa juga mendiskusikan permasalahan terkait perilaku QS. Al-Hujurat Ayat 13 dalam beribadah dan mencari solusi yang tepat. Setelah diskusi, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas dan mengerjakan post-test untuk mengevaluasi pemahaman mereka.

Pada penutupan, guru bersama siswa membuat kesimpulan bersama mengenai materi yang telah dipelajari, memperkuat poin-poin penting yang perlu diingat, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai. Sebagai penutupan, guru mengajak siswa untuk membaca doa sesudah belajar dengan benar sebagai bentuk rasa syukur dan penutupan pembelajaran yang positif.

Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *problem based learning*. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil belajar meliputi 18 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 90% dari 20 orang siswa meliputi :

Tabel 5  
Data Nilai Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
1	Abdul Gopar Harahap	3	60	Tidak Tuntas
2	Alfarizi Ramadan Siregar	4	80	Tuntas
3	Aliya Alsa Nabila Simbolon	4	80	Tuntas
4	Annyla Harahap	5	100	Tuntas
5	Balqis Khumairoh Harahap	4	80	Tuntas
6	Erwin Faiz Siregar	4	80	Tuntas
7	Febrian Syaputra Siagian	3	60	Tidak Tuntas
8	Idwar Dalil Ahmad Harahap	4	80	Tuntas
9	Iqbal Febriansyah	4	80	Tuntas
10	Khilda Mariana Simbolon	4	80	Tuntas
11	Lesti Fradina	4	80	Tuntas
12	Nurmaira Idil Fitri Harahap	5	100	Tuntas
13	Qomariah Harahap	4	80	Tuntas
14	Rafa Alfatih Siregar	4	80	Tuntas
15	Raziq Aripin Siregar	5	100	Tuntas
16	Rian Daulay	4	80	Tuntas
17	Samsiah Harahap	4	80	Tuntas
18	Yulia Rahmadani Harahap	5	100	Tuntas
19	Yusran Hamizan Siregar	4	80	Tuntas
20	Zaky Mirza	4	80	Tuntas

Rekapitulasi Siklus II :

Tuntas :  $(18/20) \times 100 = 90\%$

Tidak Tuntas :  $(2/20) \times 100 = 10\%$

Analisis data dari hasil tes siklus II diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90% dan mencapai target yang diinginkan yaitu 80% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

### ***Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus***

Pada saat pra-siklus, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan pada pelajaran Pendidikan

Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 dibulan Desember menggunakan metode diskusi, media teks yang berkaitan dengan QS. Al Hujarat Ayat 13 dan tayangan video pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya tindakan atau pra-siklus dilakukan dengan mempersiapkan berupa :

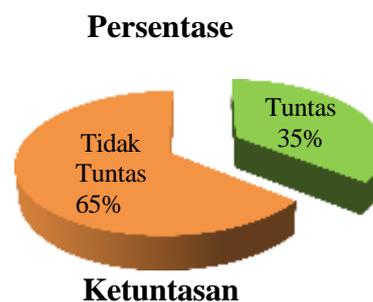
Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran, di antaranya adalah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menentukan materi yang akan diajarkan, serta menyusun tujuan pembelajaran yang jelas. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, tahap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at, tanggal 6 Desember 2024, di Kelas IV-A UPTD SD Negeri 09 Parimburan. Proses kegiatan belajar mengajar mengacu pada Modul Ajar yang telah disusun, yang mencakup pendahuluan, kegiatan inti, dan penutupan.

Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru juga membagi siswa menjadi empat kelompok untuk memfasilitasi diskusi dan kerja sama dalam pembelajaran. Kegiatan inti dimulai dengan siswa mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13. Siswa diberikan waktu untuk bertanya jawab mengenai gambar tersebut, kemudian guru menampilkan tayangan video pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai materi. Setelah itu, siswa mengumpulkan informasi tentang dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13. Selanjutnya, siswa melaporkan hasil diskusinya di depan kelas sebagai bentuk evaluasi dan refleksi pembelajaran.

Pada tahap penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Sebagai akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca doa sesudah belajar dengan benar, sehingga pembelajaran diakhiri dengan penuh rasa

syukur dan penguatan karakter positif.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 20 orang siswa hanya 7 orang siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75) dengan persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 35%.



Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar  $(7/20 \times 100) = 35\%$ . Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu  $(16/20 \times 100) = 80\%$  siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada pra-siklus dan menemukan beberapa kelemahan- kelemahan yang harus diperbaiki dengan merancang pembelajaran menggunakan metode lain untuk lebih memberikan penguatan materi kepada siswa dengan mempertimbangkan materi, kondisi dan karakteristik siswa yang ada di kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan.

Peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* yang dianggap akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengatasi masalah dengan penerapan sikap dan perilaku QS. Al Hujarat Ayat 13 dalam kehidupan sehari-hari.

Pada Siklus I, *peneliti* mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari beberapa langkah penting, yaitu pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, penentuan materi dan tujuan pelajaran, serta penyusunan satu permasalahan yang harus diselesaikan berupa masalah dalam belajar. Selain itu, peneliti juga mempersiapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran, yakni metode Problem Based Learning (PBL), yang dirancang untuk mendorong siswa dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 11 Desember 2024, di Kelas IV-A UPTD SD Negeri 09 Parimburan, dengan mengikuti Modul Ajar perbaikan yang telah disiapkan. Pada pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dengan menjelaskan pentingnya mempelajari QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan relevansinya dalam kehidupan. Selanjutnya, guru membagi siswa menjadi empat kelompok untuk memfasilitasi diskusi dan pembelajaran kelompok, kemudian siswa mengerjakan pretest untuk mengukur pemahaman awal mereka.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi melalui tayangan video yang terkait dengan materi, dan kemudian mereviewnya secara lisan. Siswa juga mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan diberi waktu untuk bertanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru menampilkan tayangan video pembelajaran untuk memberikan pemahaman lebih lanjut. Siswa kemudian mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh,

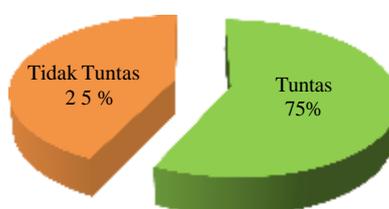
dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13. Mereka mendiskusikan permasalahan terkait perilaku dalam belajar yang diambil dari QS. Al-Hujurat Ayat 13, serta mencari solusi bersama. Setelah diskusi, siswa melaporkan hasilnya di depan kelas dan mengerjakan post-test untuk mengukur pemahaman setelah pembelajaran.

Pada penutupan, guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk memastikan pemahaman siswa, dan menguatkan poin-poin penting yang telah diajarkan. Sebagai akhir dari pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca doa sesudah belajar dengan benar, sebagai bentuk rasa syukur dan untuk menutup kegiatan pembelajaran dengan positif.

Dalam pengamatan yang dilakukan pada siklus I, peneliti selaku guru sudah menggunakan metode *problem based learning* dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk aktif, kreatif dan kritis dalam pembelajaran melalui diskusi pemecahan masalah yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata namun belum memberikan penekanan terhadap pemahaman konsep pada siswa.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil 15 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 75% dari 20 orang siswa.

#### Persentase Ketuntasan



Analisis data dari hasil tes siklus I diperoleh persentase siswa yang

memperoleh ketuntasan belajar sebesar  $(15/20 \times 100) = 75\%$  namun belum mencapai target yang diinginkan yaitu  $(16/20 \times 100) = 80\%$  siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

Pada Siklus II, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) perbaikan, serta menyiapkan permasalahan baru yang harus diselesaikan oleh siswa, kali ini berupa masalah dalam beribadah. Peneliti juga memastikan bahwa metode yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran, yaitu metode Problem Based Learning (PBL), yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam mencari solusi atas masalah yang diberikan. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam berpikir kritis dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman nyata mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Desember 2024, di Kelas IV-A UPTD SD Negeri 09 Parimburan, mengikuti Modul Ajar perbaikan yang telah disiapkan. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Guru juga memberikan motivasi belajar dan menjelaskan pentingnya materi QS. Al-Hujurat Ayat 13 untuk dipelajari. Selanjutnya, guru merefleksi kesulitan belajar yang dialami siswa pada Siklus I untuk mengatasi hambatan yang ada. Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan memberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal siswa.

Pada kegiatan inti, siswa melaksanakan budaya literasi melalui tayangan video yang relevan dengan materi, dan kemudian melakukan review secara lisan. Mereka juga mengamati gambar yang berkaitan dengan QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan diberi waktu untuk bertanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru kemudian menampilkan tayangan video pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa. Setelah itu, siswa mengumpulkan informasi mengenai dalil, pengertian, manfaat, contoh, dan cara menumbuhkan perilaku yang tercermin dalam QS. Al-Hujurat Ayat

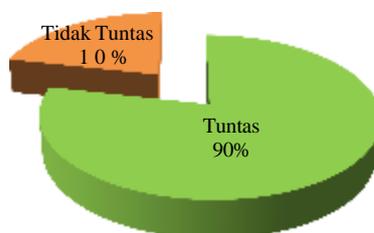
13. Siswa mendiskusikan permasalahan terkait perilaku dalam ibadah yang ditemukan dalam QS. Al-Hujurat Ayat 13 dan mencari solusi melalui diskusi kelompok. Setelah diskusi, siswa melaporkan hasilnya di depan kelas dan mengerjakan post-test untuk mengevaluasi pemahaman mereka setelah pembelajaran.

Pada penutupan, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dan pemahaman siswa meningkat. Sebagai akhir pembelajaran, guru mengajak siswa untuk membaca doa sesudah belajar dengan benar, menutup kegiatan dengan penuh rasa syukur dan membentuk kebiasaan baik dalam proses pembelajaran.

Dalam pengamatan yang dilakukan pada siklus II, peneliti selaku guru sudah menggunakan metode *problem based learning* dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa untuk aktif, kreatif dan kritis dalam pembelajaran melalui diskusi pemecahan masalah yang dialami langsung oleh siswa dalam kehidupan nyata.

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil 18 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 90% dari 20 orang siswa.

#### Persentase Ketuntasan



Analisis data dari hasil tes siklus II diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 90% dan mencapai target yang diinginkan

yaitu 80% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

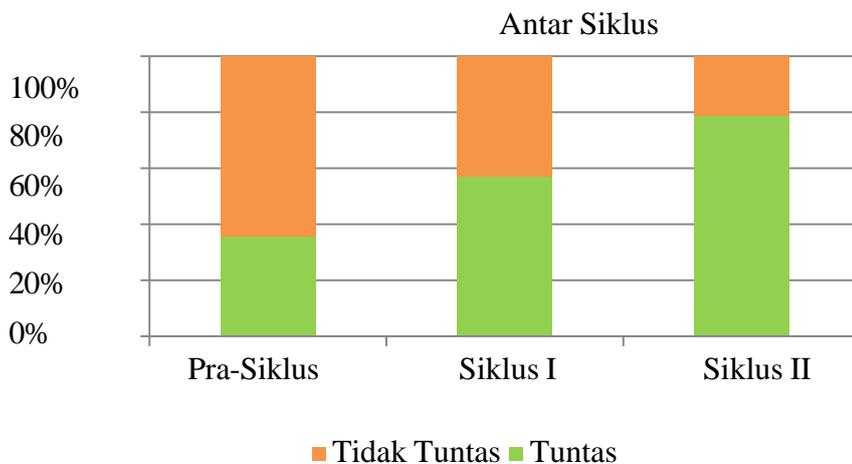
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan II dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan. Sebelum diterapkannya metode *problem based learning*, hasil belajar siswa kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan materi QS. Al Hujarat Ayat 13 sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yang didapat pada tes awal siswa hanya 7 orang siswa dengan persentase sebesar 35%. Dengan jumlah tersebut, pembelajaran belum dapat dinyatakan tuntas karena belum mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai KKM sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Selanjutnya pada siklus I, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat dengan pencapaian siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 75% namun belum mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%. Dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 75% maka terjadi peningkatan yang dicapai sebanyak 40%. Pada saat perbaikan pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa dapat memahami konsep materi QS. Al Hujarat Ayat 13 dan mengaplikasikan pemecahan masalah sebagai wujud pentang menyerah dalam kehidupan sehari-hari. Pada siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat dengan pencapaian siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 90% dan telah mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 80%. Dengan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 90% maka terjadi peningkatan yang dicapai sebanyak 15%. Pada saat perbaikan pembelajaran siklus II, siswa dapat memahami konsep materi QS. Al Hujarat Ayat 13 dan mengaplikasikan pemecahan masalah sebagai wujud pentang menyerah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelas tentang penyajian hasil belajar siswa dari tiap siklus akan dipaparkan menggunakan diagram perbandingan berikut ini :

#### Perbandingan Hasil Belajar Siswa

877





Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV-a UPTD. SD Negeri 09 Parimburan materi QS. Al Hujarat Ayat 13 menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*.

### **Evaluasi**

Dari hasil pengamatan dan observasi yang dilakukan peneliti dikelas Kelas IV-a SDN 09 PARIMBURAN mengenai Upaya meningkatkan hasil belajar pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi QS. Al Hujarat Ayat 13 melalui media pembelajaran *problem based learning*, bahwa pelaksanaan model pembelajaran ini sudah berjalan sangat efektif. Hal ini terlihat dari respon yang diberikan oleh siswa pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa walaupun ada beberapa siswa belum tuntas dalam pembelajarannya. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada pembelajaran berikutnya.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran materi QS. Al-Hujurat Ayat 13 di kelas IV-A UPTD SD Negeri 09 Parimburan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebelum penerapan

metode PBL, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa hanya 7 siswa yang mencapai nilai KKM, dengan persentase sebesar 35%, sementara 13 siswa lainnya belum mencapai KKM, dengan persentase sebesar 65%. Hasil ini belum memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 80% dari 20 orang siswa secara keseluruhan.

Namun, setelah penerapan metode Problem Based Learning, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 18 orang, dengan persentase sebesar 90%, sementara hanya 2 orang siswa yang masih belum mencapai KKM, dengan persentase 10%. Hasil ini telah memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 80% dari 20 orang siswa secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa metode PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Secara keseluruhan, penerapan metode Problem Based Learning pada materi QS. Al-Hujurat Ayat 13 berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, dengan peningkatan sebesar 55% pada jumlah siswa yang mencapai nilai KKM. Dengan demikian, metode PBL dapat dianggap sebagai solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di SD Negeri 09 Parimburan.

## Referensi

- Aisyah, W. (n.d.). *Pembelajaran Melalui Model PBL (Problem Based Learning) Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Retrieved from <http://Wianti.multiply.com./journal/item/7>
- Anisyah, N. (2012). Pengaruh strategi pembelajaran inkuiri dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan koloid kelas XII IPA SMA Negeri 1 Seisuka tahun pembelajaran 2011/2012. *Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan*.
- Arikunto, S. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ayu, K. I., Sugiharto, & Masyukri, M. (2013). Pembelajaran kooperatif group investigation (GI) menggunakan media teka-teki silang dan peta konsep pada materi pokok koloid kelas XI semester II SMA Negeri 4 Sukarta tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 2, 2337-9995.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung.
- Dimiyati, M. (1989). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Depdikbud.
- Dimiyati, M., & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S., & Aswan, Z. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafiah, N. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama: Bandung.
- Johari, J.M.C., & Rachmawati, (2006). *Kimia SMA Kelas XI IPA*. Jakarta: Erlangga.
- Keenan, C., Kleinfelter, D., & Wood, (1984). *Kimia Untuk Universitas*. Jakarta: Erlangga.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge.
- Pribadi, B.A. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sagala, S. (2008). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Trianto, (2011). *Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Zahri, A. (2010). *Penerapan Problem Based Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.